

**KEBERADAAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI
GUNUNG BANTEN BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

Sayidati Hanifah



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**KEBERADAAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI
GUNUNG BANTEN BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SAYIDATI HANIFAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SAINS**

Pada

**Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Oleh

Sayidati Hanifah

Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Gunung Banten Bandar Lampung seringkali ditemukan di wilayah pemukiman masyarakat. Monyet akan muncul pada waktu tertentu untuk melakukan berbagai aktivitas. Konflik antara monyet dengan masyarakat pun sempat terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keberadaan monyet ekor panjang di Gunung Banten Bandar Lampung serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan monyet ekor panjang tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode jelajah dan wawancara ke masyarakat sekitar wilayah Gunung Banten Bandar Lampung. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 - 10.00 WIB dan pada sore hari pukul 14.30 - 17.30 WIB selama 7 hari dengan kondisi cuaca yang cerah. Hasil penelitian yang didapatkan pada jantan dewasa sebanyak 26%, betina dewasa 20%, remaja 39% dan anak 15%. Jumlah individu yang dijumpai sebanyak 258 ekor dengan rata-rata 12 ekor perhari. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa jumlah monyet di Gunung Banten banyak dijumpai di pemukiman dan 60% masyarakat merasa terganggu dengan keberadaan monyet ekor panjang.

Kata Kunci: Bandar Lampung, Gunung Banten, (*Macaca fascicularis*), Metode jelajah, Monyet ekor panjang.

ABSTRACT

By

Sayidati Hanifah

The existence of Long-tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) on Mount Banten Bandar Lampung is often found in residential areas. Monkeys will appear at certain times to perform various activities. Conflicts between monkeys and the community also occurred. The purpose of this study was to identify the existence of long-tailed monkeys on Mount Banten in Bandar Lampung and to find out the public's perception of the existence of these long-tailed monkeys. This research was conducted from June to July 2022. This research was conducted from June to July 2022. Data collection was carried out using the roaming method and interviews with the community around the Mount Banten area in Bandar Lampung. Observations were made in the morning at 07.00 - 10.00 WIB and in the afternoon at 14.30 - 17.30 WIB for 7 days with clear weather conditions. The results of the study obtained were 26% of adult males, 20% of adult females, 39% of adolescents, and 15% of children. The number of individuals found was 258 individuals with an average of 12 individuals per day. From the results of the study, it was concluded that the number of monkeys on Mount Banten was often found in settlements and 60% of the community was disturbed by the presence of long-tailed monkeys.

Keywords: Bandar Lampung, (*Macaca fascicularis*), Mount Banten, Long-tailed monkeys, Roaming method.

Judul Skripsi : **KEBERADAAN MONYET EKOR PANJANG
(*Macaca fascicularis*) DI GUNUNG BANTEN
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Sayidati Hanifah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1657021013

Jurusan : Biologi

Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.
NIP. 198301312008121001

Pembimbing II



Priyambodo, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198611142015041003

2. Ketua Jurusan Biologi FMIPA



Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.
NIP. 198301312008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

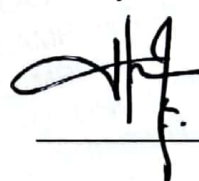
Ketua Penguji

: **Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.**



Anggota Penguji

: **Priambodo, S.Pd., M.Sc.**



Penguji Utama

: **Drs. M. Kanedi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si.

NIP. 197110012005011002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Mei 2023

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayidati Hanifah
NPM : 1657021013

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya berjudul:

**“Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di
Gunung Banten Bandar Lampung”**

Baik gagasan, data, maupun pembahasannya adalah **benar** karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku dan saya memastikan bahwa tingkat similaritas skripsi ini tidak lebih dari 20%. Selanjutnya saya juga tidak keberatan jika sebagian atau seluruh data dari skripsi saya digunakan oleh dosen untuk kepentingan penelitian sepanjang nama saya dicantumkan.

Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Yang menyatakan,



Sayidati Hanifah
NPM.1657021013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Surabaya pada 12 Juli 1998. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak M. Ayub Yanuar P. dan Ibu Enni Lestari. Mempunyai satu orang adik bernama Rufaida Kayyasa Tsabita.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2002 – 2004. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah 18 Surabaya pada tahun 2004 – 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDIT Cordova Tangerang pada tahun 2008 – 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPIT Asy-Syifa Boarding School Subang pada 2010 – 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (Sekolah Menengah Atas) di SMAS Asy-Syukriyyah Tangerang pada 2013 – 2016.

Tahun 2016, penulis resmi terdaftar sebagai Mahasiswi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lampung melalui jalur UML. Pada tahun 2016 bergabung sebagai calon anggota Klub Selam Anemon. Selama menjadi mahasiswi Jurusan Biologi FMIPA UNILA, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMBIO FMIPA UNILA) sebagai Anggota Dana dan Biro Usaha pada periode 2017-2018. Pada tahun 2017 penulis melakukan Karya Wisata Ilmiah di Desa Margosari, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu selama 7 hari.

Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2019 di UPTD Balai Laboratorium Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman dan Pangan Hortikultura Provinsi Lampung selama 40 hari dengan judul “Pengaruh Masa Penyimpanan Padi Varietas Cilamaya Muncul, Ciliwung, dan Cimelati Terhadap Daya Berkecambah di UPTD Balai Laboratorium Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung”. Pada bulan Juli – Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Karya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Kini akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (satu) di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung pada tahun 2023.

MOTTO

“Nikmati saja proses psikologis yang dialami sepanjang perjalanan untuk mewujudkan impian.” - Joe Hartanto

“Sisihkan gelombang-gelombang kerisauan dengan kekuatan kesabaran dan keyakinan.” - Ali bin Abi Thalib

“Dunia dan segala isinya adalah terkutuk kecuali zikir dan taat kepada Allah SWT serta orang berilmu dan orang yang belajar.” – HR. Tirmidzi

“Don't worry about failures, worry about the chances you miss when you don't even try.” - Jack Canfield

“Saying it is impossible to live without failing at something is impossible. Unless you live so cautiously that you might as well not have lived at all, in which case you have failed by default.” - J.K. Rowling

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT saya persembahkan karya ilmiah ini kepada papa dan mama yang tiada henti-hentinya mendoakan dan mendukungu. Adikku tercinta dan keluarga besar yang memberikan semangat kepadaku. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Sahabat dan teman terbaikku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan menemani dalam tugas akhirku. Terima kasih karena sudah mendukung saya sampai sekarang.

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Gunung Banten Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sains Bidang Biologi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama tercinta Bapak M. Ayub Yanuar Pribadi, S.E., M.M dan Ibu Enni Lestari yang selalu memberi dukungan serta doa kepada penulis.
2. Untuk adikku Rufaida Kayyasa Tsabita yang memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
3. Bapak Dr. Jani Master, S.Si., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung yang selalu memberikan banyak dukungan, ide dan saran serta kesabaran dalam membimbing penulis
4. Bapak Priyambodo, S.Pd., M.Sc., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. M. Kanedi, M.Si., selaku Pembahas yang memberikan banyak dukungan dan nasihat kepada penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Sumardi, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, arahan serta waktu kepada penulis selama masa studi.

7. Ibu Dr. Kusuma Handayani, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung yang telah memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
8. Bapak Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Suratman Umar, M.Sc., selaku kepala Laboratorium Ekologi Jurusan Biologi yang telah memberikan izin peminjaman alat untuk penelitian.
10. Ibu Endang Pujilningsih, S.Pd., selaku Pranata Kepala Laboratorium Ekologi Jurusan Biologi yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
11. Bapak Ir. Zulkifli, M.Sc. (Alm.) selaku pembimbing yang selalu memberikan dukungan selama penulis melaksanakan PKL dan masa studi.
12. Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan masa studi di Jurusan Biologi.
13. Ibu Ir. Yuniar selaku pembimbing di UPTD BPSB TPH Provinsi Lampung yang memberikan dukungan dan doa selama penulis melaksanakan PKL.
14. Teman-teman KKN Mekar Karya yang tercinta, bapak dan ibu induk semang, terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. Bapak dan Ibu administrasi terima kasih sudah mau direpotkan penulis.
16. Yiya yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
17. Jerose, Cila, Alva, Gendis, Airis, Nabastala, Nathan, Cia, Yica, Ayel dan Miw yang selalu mendukung dan menghibur penulis.
18. Sahabat - sahabatku, Yona Eka Oktavia, Paskah Mona Hasian, Wahyu Widianningrum, Silfia Fitriyana, Zakiah Mega Diniyanti, Nindhiya Faradila, Ghinada Amania, dan Tsanya Rahmah yang telah memberi semangat, doa serta mendengarkan keluh kesah penulis.
19. Teman-teman seperjuangan penelitian di Jurusan Biologi.
20. Teman-teman angkatan 2016 serta semua pihak yang telah memberi dukungan dan mendoakan penulis.
21. Bang Rano dan Om Ipul yang telah mendukung serta mendoakan penulis.

22. Seluruh narasumber yang bersedia membantu dan mendukung penulis.
23. Serta semua pihak yang telah membantu, mempermudah dan mendoakan penulis selama melaksanakan penelitian.
24. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan kalian semua. Penulis berterima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Penulis,

Sayidati Hanifah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA.....	ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Manfaat Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Monyet Ekor Panjang.....	3
2.1.1 Klasifikasi.....	3
2.1.2 Morfologi.....	4
2.2 Habitat.....	5
2.3 Aktivitas Makan.....	6
2.4 Parameter Demografi.....	7
2.4.1 Tingkat Kelahiran.....	7
2.4.2 Angka Kematian.....	8
2.4.3 Struktur Umur.....	8
2.4.4 Ukuran Populasi.....	9
III. METODE PENELITIAN	

3.1	Tempat dan Waktu.....	11
3.2	Alat.....	11
3.3	Metode Pengamatan.....	12
3.3.1	Survei Pendahuluan.....	12
3.3.2	Pengambilan Data.....	12
3.4	Wawancara.....	12
3.5	Analisis Data.....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil.....	14
4.1.1	Perjumpaan Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>).....	14
4.1.2	Wawancara.....	15
4.2	Pembahasan.....	16
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	18
5.2	Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....		19
LAMPIRAN.....		21

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Formulir Wawancara.....	13
Tabel 2. Hasil Rata-rata Perjumpaan Monyet Ekor Panjang.....	14
Tabel 3. Tabel pengamatan hari ke-1.....	22
Tabel 4. Tabel pengamatan hari ke-2.....	22
Tabel 5. Tabel pengamatan hari ke- 3.....	22
Tabel 6. Tabel pengamatan hari ke- 4.....	23
Tabel 7. Tabel pengamatan hari ke-5.....	23
Tabel 8. Tabel pengamatan hari ke- 6.....	23
Tabel 9. Tabel pengamatan hari ke-7.....	24
Tabel 10. Narasumber ke-1.....	25
Tabel 11. Narasumber ke-2.....	26
Tabel 12. Narasumber ke-3.....	27
Tabel 13. Narasumber ke-4.....	28
Tabel 14. Narasumber ke-5.....	28
Tabel 15. Narasumber ke-6.....	29
Tabel 16. Narasumber ke-7.....	30
Tabel 17. Narasumber ke-8.....	31
Tabel 18. Narasumber ke-9.....	32
Tabel 19. Narasumber ke-10.....	32
Tabel 20. Narasumber ke-11.....	33
Tabel 21. Narasumber ke-12.....	34
Tabel 22. Narasumber ke-13.....	35
Tabel 23. Narasumber ke- 14.....	36
Tabel 24. Narasumber ke-15.....	36
Tabel 25. Narasumber ke-16.....	37

Tabel 26. Narasumber ke-17.....	38
Tabel 27. Narasumber ke-18.....	39
Tabel 28. Narasumber ke-19.....	40
Tabel 29. Narasumber ke-20.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Morfologi Monyet Ekor Panjang	4
Gambar 2. Monyet Ekor Panjang melakukan aktivitas makan.....	6
Gambar 3. Grafik Persentase Umur Monyet Ekor Panjang.....	14
Gambar 4. Grafik Respon Masyarakat Sekitar.....	15
Gambar 5. Grafik Cara Masyarakat Mengusir Monyet.....	16
Gambar 6. Monyet bersama narasumber.....	42
Gambar 7. Monyet masuk ke pekarangan rumah.....	42
Gambar 8. Monyet melewati kabel aliran listrik.....	43
Gambar 9. Monyet sedang berkumpul pada pukul 12.00.....	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Monyet ekor panjang atau (*Macaca fascicularis*) adalah spesies primata dengan cakupan geografis yang sangat luas. Dengan persebaran habitat di sebagian besar wilayah Asia Tenggara, termasuk Kepulauan Sunda, Filipina, dan Kepulauan Nusa Tenggara Timur dan Barat yang menjadi tempat tinggal bagi varian kecil spesies ini. Selain itu, monyet ini juga dapat ditemukan di daerah Papua, Angaur, Mauritius, Nikobar (Juwita, J dan Umami, 2021).

Monyet ekor panjang termasuk dalam *family Cercopithecidae* dan *subfamily Cercopithecinae* karena terkait dengan adaptasi makanannya, yaitu mempunyai gigi geraham yang rendah, mempunyai kantung pipi untuk menyimpan makanan dalam jangka waktu yang singkat, dan makanannya sebagian besar adalah buah-buahan (Adi Nugroho & Sugiyarto, 2015).

Kehidupan monyet tergantung pada ketersediaan sumber makanan yang dapat berasal dari lingkungan alami atau manusia. Tipe spesies dan kondisi habitat tempat mereka tinggal mempengaruhi komposisi pangan yang harus diperoleh. Ketersediaan makanan yang cukup merupakan kunci kelangsungan hidup monyet. Ketika makanan tidak tersedia atau terbatas, maka monyet akan melakukan migrasi ke daerah lain untuk mencari sumber makanan yang memadai (Zairina *et al.*, 2015).

Pada umumnya, monyet ekor panjang cenderung mengambil sebanyak mungkin makanan, bahkan jika mereka tidak mampu menghabiskannya semua. Mereka sering kali melakukan hal ini untuk menunjukkan dominasi mereka terhadap hewan lain. Perilaku seperti ini dapat memicu terjadinya persaingan dan konflik di antara kelompok monyet (Quinda *et al.*, 2013)

Di kawasan Gunung Banten Bandar Lampung, monyet ekor panjang seringkali ditemukan di daerah pemukiman. Konflik antara masyarakat sekitar dengan monyet ekor panjang pun sempat terjadi. Monyet akan memasuki rumah penduduk jika melihat pintu rumah terbuka.

Kondisi monyet ekor panjang yang terdapat di Gunung Banten Bandar Lampung pada saat ini mulai sering terlihat sampai ke tepi jalan besar. Sehubungan dengan hal itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini dengan mengetahui kondisi terbaru serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan monyet ekor panjang di Gunung Banten Bandar Lampung.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keberadaan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Gunung Banten, Bandar Lampung.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan monyet ekor panjang di kawasan Gunung Banten, Bandar Lampung.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terbaru mengenai keberadaan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Gunung Banten, Bandar Lampung.
2. Sebagai acuan penentuan kebijakan dalam upaya pengelolaan di kawasan Gunung Banten, Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Monyet Ekor Panjang

2.1.1 Klasifikasi

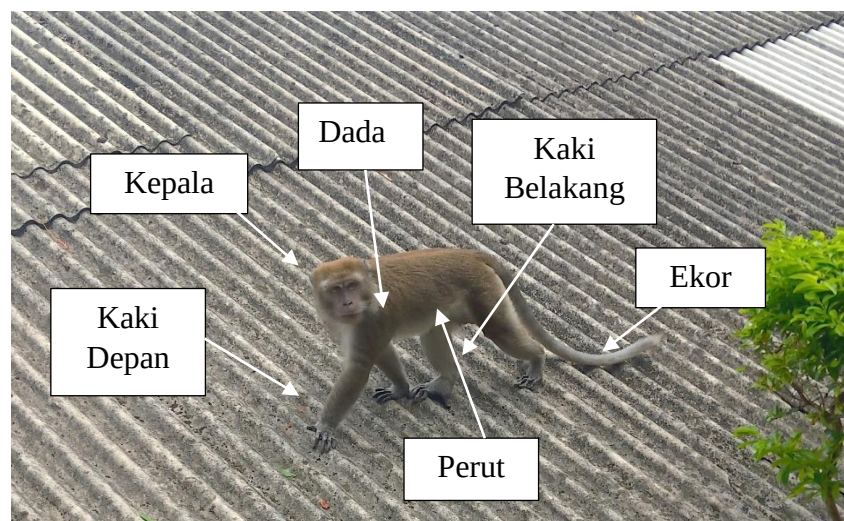
Klasifikasi ilmiah hewan monyet ekor panjang menurut *The International Union for Conservation of Nature Red List of Threatened Species* tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Class	: Mammalia
Order	: Primates
Family	: Cercopithecidae
Subfamily	: Cercopithecinae
Genus	: <i>Macaca</i>
Species	: <i>Macaca fascicularis</i>

2.1.2 Morfologi

Monyet ekor panjang memiliki banyak variasi warna bulu yang dapat dilihat, mulai dari abu-abu hingga coklat kekuningan dan coklat tua. Pada bagian perut, warna bulu lebih mudah memudar. Selain itu, rambut yang tumbuh di bagian atas kepala mereka tumbuh ke arah belakang dan sering membentuk sebuah jambul yang mencolok (Shobri, 2022).

Setiap monyet ekor panjang mempunyai urutan tumbuhnya rambut di area wajah yang unik, yang tidak sama antara tiap ekor. Perbedaan warna rambut pada area ini bisa berperan sebagai penanda untuk mengenali monyet berdasarkan jenis kelamin dan tahap usianya (Munawaroh, 2019).



Gambar 1. Morfologi Monyet Ekor Panjang (Dok Pribadi, 2022).

Berat badan monyet ekor panjang jantan dewasa berkisar antara 4,7 hingga 8,3 kilogram, sementara betina memiliki berat badan antara 2,5 hingga 5,7 kilogram. Jantan memiliki panjang badan dan kepala berkisar antara 435 hingga 655 milimeter, sedangkan betina memiliki panjang badan dan kepala berkisar antara 400 hingga 500 milimeter. Masa bayi monyet ekor panjang berlangsung selama 6 hingga 12 bulan, diikuti dengan masa sapih

selama 12 hingga 24 bulan, dan dimulainya pubertas pada usia 42 hingga 54 bulan. Betina menyentuh usia dewasa pada usia 51,6 bulan, sementara jantan menyentuh usia dewasa pada usia 50,4 bulan. Monyet ekor panjang memiliki panjang masa estrus selama 28 hari dan membutuhkan waktu kehamilan selama sekitar 160 hingga 170 hari (Rowe, 1996).

Dalam hal gerakan, primata ini memanfaatkan kaki depan dan belakang dengan beragam variasi termasuk quadrupedalisme. Di samping itu, monyet ekor panjang mempunyai ekor yang lebih panjang dibandingkan badan dan kepalanya. Tak hanya itu, primata ini mempunyai kantung makanan di pipi yang dikenal sebagai *cheek pouches* dan *ischial sallosity* yang melekat pada tulang *ischial* (Hendras, 2011).

2.2 Habitat

Monyet ekor panjang berperan sangat vital dalam ekologi dengan kemampuan mereka dalam menyebarkan benih dan mempercepat pertumbuhan tanaman melalui biji-bijian. Mereka juga berfungsi sebagai predator serangga yang membantu mengontrol populasi serangga yang berlebihan, yang pada gilirannya menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan yang tidak diinginkan (Ramadhan, H., Kamal, S., & Ahadi, 2020).

Terjadi variasi ukuran kelompok monyet ekor panjang bergantung terhadap kondisi habitat. Dalam hutan primer, kelompok primata ini biasanya terdiri dari sekitar 10 ekor, sementara di hutan mangrove kelompoknya dapat mencapai 15 ekor. Monyet ekor panjang tersebar di beragam jenis habitat, termasuk hutan tropis, hutan gugur, hutan hujan, mangrove, pesisir, semak, rawa, *evergreen*, dan hutan sekunder. Primata ini juga umumnya dijumpai di tepi hutan, terutama di sepanjang sungai ataupun di pinggiran habitatnya yang terganggu (Gumert, 2011).

2.3 Aktivitas Makan

Ketika mencari makan, monyet ekor panjang selalu berpindah tempat sesuai dengan ketersediaan makanan yang tersedia. Secara umum, primata ini termasuk herbivora dan memilih buah sebagai makanan utama.

Pemilihan buah yang dikonsumsi oleh monyet seringkali didasari pada berat buah, warna, aroma, dan kandungan nutrisinya. Bukan hanya buah, monyet ekor panjang juga memakan serangga, daun, bunga biji, dan umbi sebagai sumber makanan alternatif (Quinda *et al.*, 2013)



Gambar 2. Monyet Ekor Panjang melakukan aktivitas makan
(Dok. Pribadi, 2022)

Perilaku makan primata memiliki keunikan tersendiri, di mana mereka memiliki kemampuan untuk menggenggam makanan sebelum dimakan dan sistem pencernaan yang berkembang baik, terutama pada bagian sekum yang membantu dalam proses pencernaan. Selain itu, naluri alami primata terhadap makanan yang dibutuhkan juga turut memengaruhi pola makan mereka (Karyawati, 2012).

2.4 Parameter Demografi

Parameter demografi memiliki peranan yang vital dalam pengelolaan populasi satwa liar dan penetapan kuota pemanenan. Beberapa faktor yang termasuk dalam parameter demografi adalah ukuran populasi, tingkat kematian, tingkat kelahiran, dan rasio seks. Semua faktor tersebut harus diperhitungkan secara cermat dalam merencanakan manajemen populasi satwa liar (Santosa, 1996).

2.4.1 Tingkat Kelahiran

Menurut Alikodra (2002) terdapat dua indikator penting yang umumnya diterapkan untuk mengukur tingkat kelahiran, yaitu angka kelahiran kasar dan angka kelahiran spesifik. Angka kelahiran kasar menghitung jumlah kelahiran bayi dalam suatu populasi pada periode tertentu dibandingkan dengan total populasi di awal periode. Sementara itu, angka kelahiran spesifik menghitung jumlah bayi yang lahir dari ibu dengan usia tertentu dibandingkan dengan total jumlah ibu dalam usia tersebut selama periode tertentu. Faktor-faktor. Angka kelahiran atau natalitas ditentukan oleh faktor berikut :

- (1) Seks rasio.
- (2) Usia minimum untuk reproduksi.
- (3) Jumlah keturunan per kelahiran yang dihasilkan oleh betina (fekunditas).
- (4) Jumlah bayi yang lahir dari setiap betina per tahun (fertilisasi).
- (5) Kepadatan penduduk.

2.4.2 Angka Kematian

Dalam populasi satwa liar, kematian memegang peran krusial dalam menjaga keseimbangan. Angka kematian atau mortalitas mencerminkan total jiwa yang meninggal di populasi tersebut. Mortalitas dapat diukur dengan menggunakan laju kematian kasar, yang menunjukkan proporsi jumlah kematian terhadap total populasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan, angka kematian spesifik merupakan ukuran yang menghitung proporsi jumlah kematian pada kelompok umur tertentu terhadap jumlah total individu di kelompok umur tersebut dalam jangka waktu yang sama. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap mortalitas yaitu kondisi lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan tekanan dari predator (Alikodra, 2002).

2.4.3 Struktur Umur

Menurut Mukhtar (1982) terdapat empat kelas umur yang dapat digunakan untuk mengkategorikan kelompok monyet ekor panjang, yaitu :

- a) Di dalam populasi monyet ekor panjang, kelas dewasa merupakan betina dan jantan yang telah dewasa. Jantan dewasa (JD) memiliki tubuh yang paling besar, scrotum yang menonjol, dan fisik yang bertenaga. Di sisi lain, betina dewasa (BD) memiliki tubuh yang lebih kecil daripada jantan dewasa dan puting susu yang mencolok.
- b) Kelas *sub-adult* dalam populasi monyet ekor panjang terdiri dari monyet yang hampir mencapai usia dewasa dan dapat mandiri dalam kelompoknya. Meskipun ukurannya hampir sama dengan monyet dewasa, perilakunya masih berbeda. Monyet *sub-adult* masih belajar melakukan aktivitas kawin dan lebih aktif bergerak.

- c) Kelas juvenil dalam populasi monyet ekor panjang terdiri dari monyet muda yang dapat mandiri saat makan, tetapi masih tidur dekat dengan induknya dan senang bermain. Ukurannya lebih kecil daripada *sub-adult*.
- d) Kelas bayi dalam populasi monyet ekor panjang terdiri dari monyet yang masih memiliki ketergantungan pada induknya, baik malam ataupun siang hari. Ukurannya yang paling kecil dari semua kelas umur dalam kelompok tersebut menunjukkan bahwa bayi monyet sangat rentan dan memerlukan perhatian khusus dari induk dan kelompok.

2.4.4 Ukuran Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subjek tertentu dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diteliti. Populasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan karakteristik ukurannya, yaitu populasi yang tertutup dan populasi yang tidak tertutup.

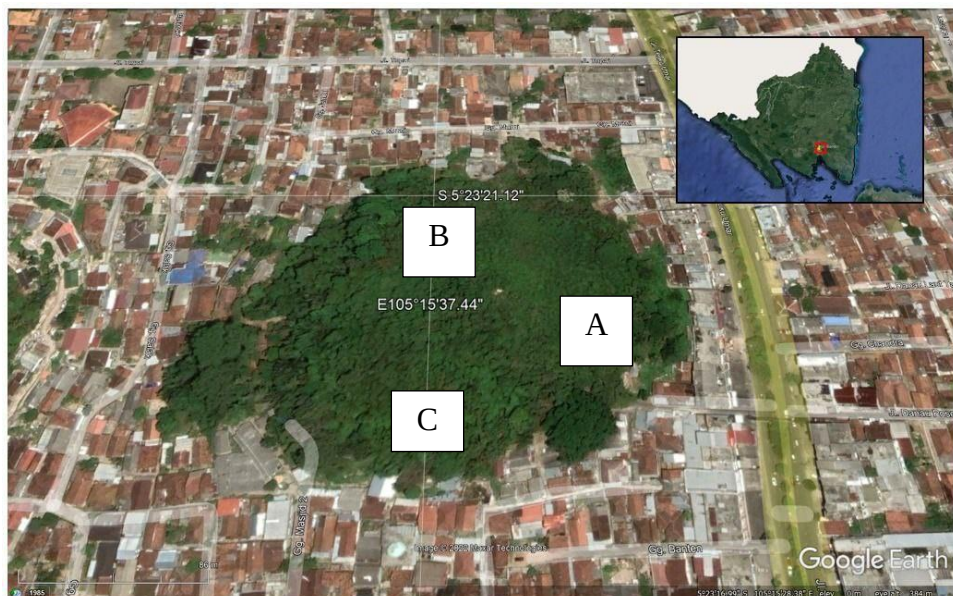
Dalam kehidupan monyet ekor panjang, mereka hidup dalam kelompok yang memiliki struktur sosial multimale-multifemale dan jumlah monyet berkisar dari puluhan hingga ratusan dalam satu kelompok. Terdapat hierarki sosial yang jelas dalam kelompok dan biasanya dipimpin oleh monyet jantan. Mereka menjelajahi wilayah harian dengan jarak yang cukup jauh, yakni berkisar antara 150 hingga 1500 km (Rowe, 1996; Suprijatna dan Wahyono, 2010).

Dalam upaya menjaga populasi monyet ekor panjang di habitat alam aslinya, perlu adanya perhatian yang berkelanjutan. Hal ini mencakup usaha untuk menyeimbangkan jumlah populasi dengan daya dukung habitat agar terhindar dari dampak negatif akibat kelebihan populasi. Informasi tentang struktur dan demografi populasi, luas habitat, serta ketersediaan makanan (Alikodra, 2002) menjadi sangat penting untuk mendukung upaya pelestarian populasi monyet ekor panjang di habitat aslinya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Gunung Banten, Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada bulan Juni 2022.



3.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong, alat tulis, lembar pengamatan, *Global Position System (GPS)*, jam tangan digital untuk mencatat waktu pengamatan, dan kamera.

3.3 Metode Pengamatan

3.3.1 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan telah dilakukan pada bulan April 2022 dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian. Bertujuan untuk mengetahui kapan waktu dan dimana tempat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berkumpul.

3.3.2 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan metode jelajah. Pengamatan dilakukan di pagi hari pada pukul 07.00 – 10.00 WIB dan pada sore hari pada pukul 14.30 – 17.30 WIB selama 7 hari serta kondisi pengamatan yang memungkinkan (cuaca cerah) dan apabila cuaca hari itu tidak mendukung, maka akan diganti dengan hari yang lain pada jam yang sama.

Sebelum pengambilan data, setiap individu yang ditemukan akan diidentifikasi terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan data, penghitungan populasi dalam setiap kelompok memerlukan pencatatan jumlah entitas, termasuk pemisahan berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia. Entitas yang terhitung adalah yang terlihat atau diamati secara langsung.

3.4 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan monyet ekor panjang di kawasan Gunung Banten Bandar Lampung dengan mengajukan 10 butir pertanyaan (Tabel 1).

Nama:

Alamat:

Tabel 1. Formulir Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah monyet ini mengganggu?	
2.	Apa yang dilakukan monyet saat masuk ke pemukiman?	
3.	Jam berapa saja monyet masuk ke pemukiman?	
4.	Monyet pernah mengacak dapur atau tidak?	
5.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu saat monyet masuk ke dalam rumah?	
6.	Adakah kearifan lokal terhadap monyet?	
7.	Apakah ada perburuan atau penangkapan terhadap monyet?	
8.	Apakah monyet pernah mengambil jemuran?	
9.	Apakah monyet pernah menggigit?	
10.	Apa harapan Bapak/Ibu untuk pemerintah terkait keberadaan monyet?	

3.5 Analisis Data

Analisis data keberadaan monyet ekor panjang dilakukan dengan analisis secara deskriptif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jumlah individu monyet ekor panjang yang dijumpai pada pengamatan selama 7 hari dengan kondisi cuaca cerah di Gunung Banten sebanyak 258 individu. Rata-rata dalam satu hari dapat ditemukan 12 ekor. Terkait keberadaan monyet, 60% responden merasa terganggu dengan aktivitas monyet yang memasuki pemukiman karena tidak jarang fasilitas yang masyarakat miliki dirusak.

5.2 Saran

Perlu dilakukan pengecekan rutin ke masyarakat setempat perihal ketersediaan pakan untuk monyet ekor panjang di Kawasan Gunung Banten guna masyarakat merasa aman hidup berdampingan dengan monyet ekor panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, A., & Sugiyarto. (2015). Kajian perilaku kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung (*Trachypithecus auratus*) di Coban Rondo, Kabupaten Malang. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 3(1), 33–38.
<https://doi.org/10.24252/bio.v3i1.564>
- Alikodra HS. 2002. Pengelolaan Satwa Liar. Jilid 1. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB
- Gumert M. 2011. *The Common Monkey of Southeast Asia: Long-tailed Macaque Populations, Ethnophoresy, and Their Occurrence in Human Environments*. Di dalam: Gumert M, Fuentes A, Jones EL, editor. *Monkeys on the Edge: The Ecology and Management of Long-tailed Macaques and their Interface with Humans*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. hlm 3-44.
- Hendras. 2011. *Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. h 1.
- IUCN. 2022. 2022 IUCN Red List of Threatened Species. Available at: <http://www.iucnredlist.org>. Diakses pada 12 Februari 2022 pukul 03.45 WIB
- Juwita, J dan Umami, M. (2021). Pemanfaatan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sebagai wisata edukasi di Babakan, Sumber, Cirebon. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 8 (2), h. 133, 8(2), 129–138.
- Karyawati AT. 2012. Tinjauan Umum Tingkah Laku Makan pada Hewan Primata. Palembang: Jurnal Penelitian Sains. 15(1): 44-47.
- Mukhtar AS. 1982. Penelitian pola pergerakan *Macaca fascicularis* (Raffles) di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat [tesis]. Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Munawaroh. (2019). EXPLORASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca Fascicularis*) DI DESA GEGER KABUPATEN BANGKALAN MADURA. *Jurnal Pedago Biologi*, 7 (2), 62–74.

- Oriza, O., Tri Rima, S., & Riyandi (2019). Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Sekitar Pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*, 8(1), 27–31. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v8i1.30848>
- Quinda, B., Kanedi, M., Nurcahyani, N., & Panjaitan, R. H. (2013). Studi tumbuhan sumber pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan youth camp Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Ilmiah : Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*, 1(1), 44–47.
- Ramadhan, H., Kamal, S., & Ahadi, R. (2020). KARAKTERISTIK MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) BERDASARKAN TINGKAT UMUR DI TAHURA POCUT MEURAH INTAN. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 22–24.
- Rowe N. 1996. *The Pictorial Guide to the Living Primates*. New York (US): Pongonias Press.
- Santosa Y. 1996. Beberapa Parameter Bio-Ekologi Penting Dalam Pengusahaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). *Media Konservasi* Vo. V No. (1) April 1996; 25-29.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Supriatna J dan Wahyono E. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Shobri, A. (2022). STUDI PERILAKU SOSIAL MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*, Raffles 1821) DI KAMPUS PINANG MASAK UNIVERSITAS JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM BENTUK VIDEO PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERILAKU HEWAN (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*). 1–4.
- Zairina, A., Yanuwadi, B., & Indriyani, S. (2015). Pola penyebaran harian dan karakteristik tumbuhan pakan monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis* R.) Di Hutan Rakyat Ambender, Pamekasan, Madura. *Jurnal J-PAL*, 6(1), 1–12.